

# **KAMPUS SEBAGAI MINIATUR KEBERAGAMAN INDONESIA: MEMBANGUN BUDAYA KEWARGAAN DI PERGURUAN TINGGI**

Auditorium Sabuga ITB, 26 Agustus 2019

## Dr. Epin Saepudin, M.Pd



Lahir di Kab. Purwakarta, 30 September 1988. Menempuh pendidikan pada Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan di UPI. Saat ini berprofesi sebagai Dosen di ITB untuk mata kuliah **Pancasila & Kewarganegaraan, Politik & Tata Pemerintahan, dan Pendidikan Karakter**. Aktif di berbagai organisasi, antara lain; Asosiasi Profesi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Indonesia, AUN-Human Right Education, Forum Doktor Muda Indonesia. Terlibat sebagai Tim Pakar Bela Negara dan memperoleh penghargaan **WISESA UTAMA** dari Dewan Ketahanan Nasional RI.

***Penelitian, Publikasi Ilmiah, dan PPM***

***Klik disini***

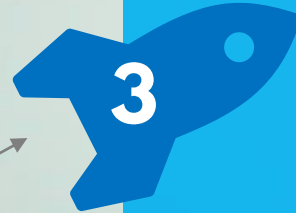
# Substansi Pembahasan



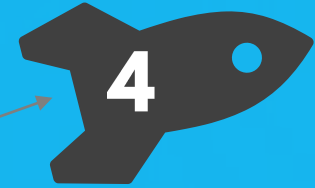
BAGAIMANA KONDISI  
SAAT INI?



KEMANA AKAN MENUJU?



BAGAIMANA MENCAPAI  
TUJUAN?

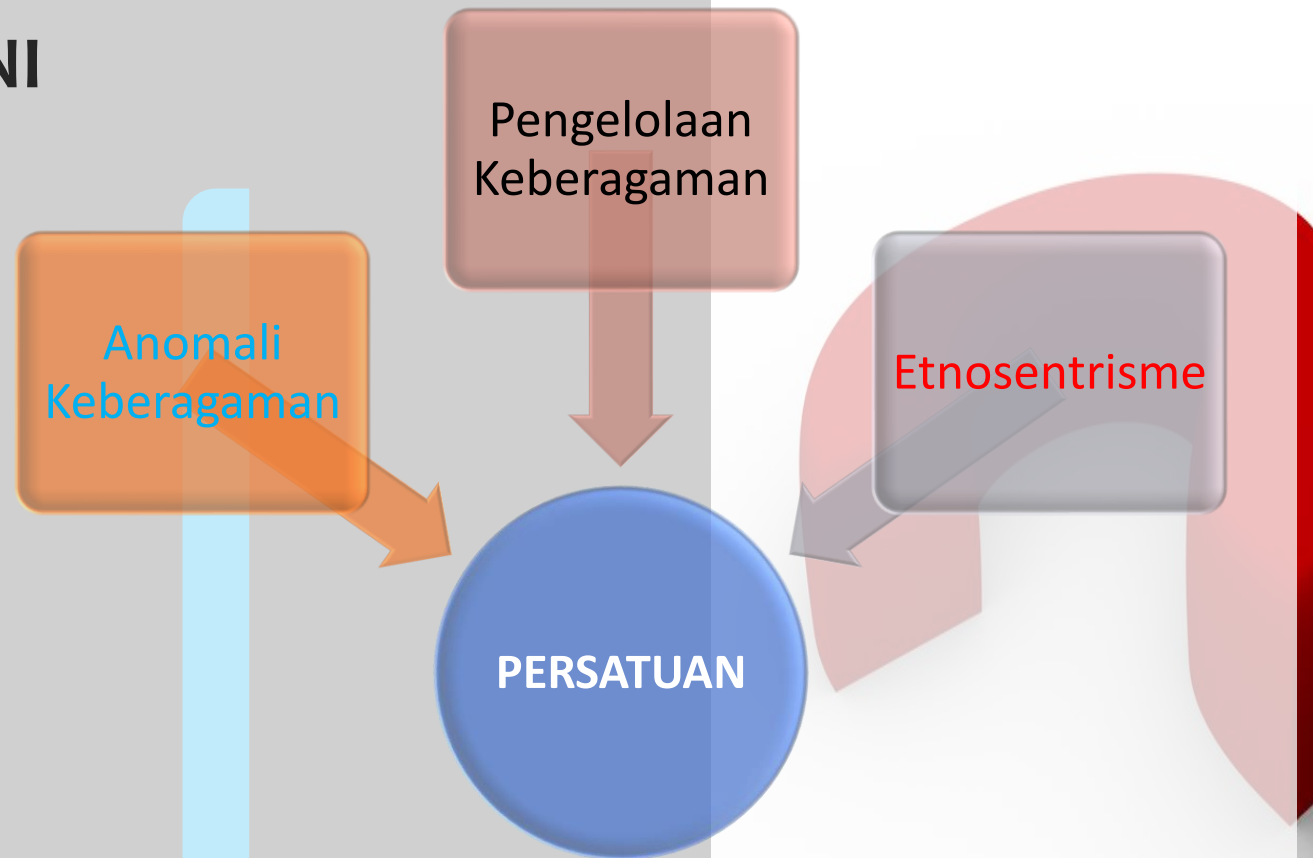


BAGAIMANA MENGUKUR  
KEMAJUAN?

**HAVE A  
COFFEE  
BREAK**

**10 MINUTES**

# KONDISI SAAT INI



- (1) rasa **solidaritas etnis** merupakan dasar dari banyak konflik dalam sejarah umat manusia (Tilaar, 2007)
- (2) konflik **antarperadaban** di masa depan **tidak lagi** disebabkan oleh faktor-faktor ekonomi, politik dan ideologi, tetapi justru dipicu oleh masalah-masalah **SARA** (Huntington, 1993) .
- (3) Potensi konflik dalam keragaman agama lebih banyak terjadi pada wilayah **konstruksi sosial**, bukan pada wilayah perenial agama (Arifin, 2009)

*Berdaulat, Adil, Makmur*



*Kemana akan menuju?*

# KEBERSATUAN DALAM KEBERAGAMAN

## (Konstruksi Pluralitas pada Mahasiswa ITB)

### PENGUMPULAN DATA

wawancara, observasi, *FGD*, dan angket

- Keberagaman sebagai rahmat Tuhan Yang Maha Esa (*rahmatan lil alamin*)
- mengutuk keras radikalisme di PT (terlebih yg mengatasnamakan agama)
- Pluralitas ditafsirkan sebagai suatu kondisi masyarakat yang mampu bersatu dalam keberagaman

Dilihat dari aktivitas keseharian dan cara berinteraksi, mahasiswa berbaur dengan sesama tanpa sekat perbedaan, baik perbedaan etnis, agama, maupun latar belakang sosial budaya

Dari 104 mahasiswa:

- Berteman tanpa memandang perbedaan etnis, agama, dan adat-istiadat (94,9%)
- Keragaman agama dan keyakinan, budaya, adat istiadat, dan nilai-nilai tradisional merupakan kekayaan bangsa Indonesia (83,7%)
- Plurarisme mengajarkan untuk menghormati dan menghargai perbedaan (83,6%)
- Bhinneka Tunggal Ika merupakan ciri karakteristik bangsa yang harus dijungjung tinggi (84,7%)
- Menolak *etnosentrisme*, sebaliknya mereka memahami bahwa dengan kekayaan budaya lokal lah Indonesia akan menuju kearah kemajuan (71,2%)

Pembudayaan Pancasila dan pengokohan BTI harus dilakukan karena AGHT dapat datang kapan saja, baik kondisi perang maupun damai, karena spektrum ancaman semakin beragam

# HASIL PENELITIAN TTG PENDIDIKAN KEDAMAIAAN DI ITB

1. Kampus bukanlah tempat radikalisme, sejatinya kampus pasti melawan radikalisme, jikalau ada hal-hal yang sifatnya kasuistik, tidaklah tepat jika digeneralisasi
2. Faktor-faktor yang menyebabkan lahirnya radikalisme diantaranya; kurangnya pemahaman wawasan kebangsaan, lemahnya ketajamana nalar mahasiswa, serta kurangnya kegiatan yang mendorong hidupnya toleransi



Dr. Yedi Purwanto, M.Ag

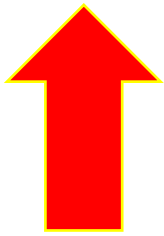




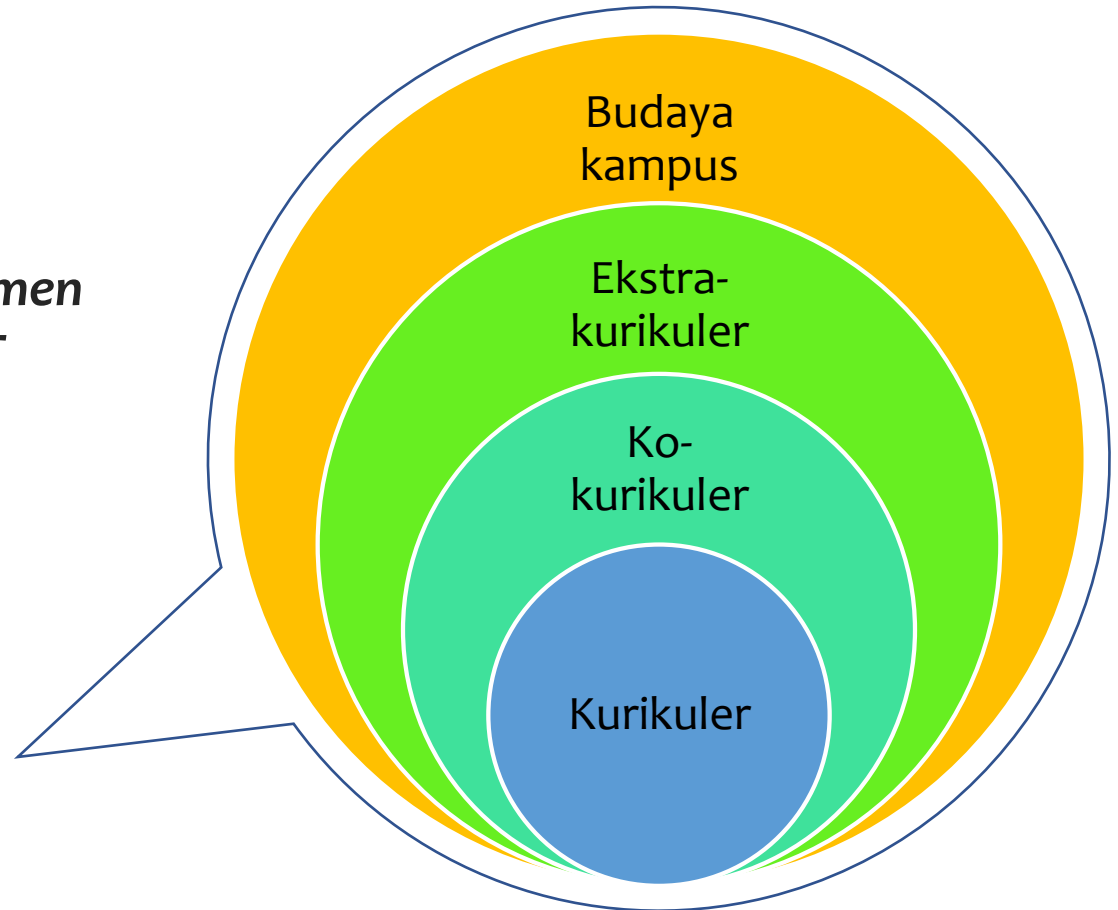
# Bagaimana Mencapai Tujuan?



*Sinergi, kolaborasi, dan Komitmen bersama seluruh elemen PT*



*Pembudayaan substansi nilai BTI di PT secara Terstruktur, Sistematis, Masif, Kolaboratif, & Terintegrasi*





## PANCASILA

KETUHANAN YANG MAHA ESA  
KEMANUSIAAN YANG ADIL DAN BERADAB  
PERSATUAN INDONESIA  
KERAKYATAN YANG DIPIMPIN OLEH HIKMAT KEBIJAK-  
SANTIAN DALAM PERMUSYAWARATAN/ PERWAKILAN  
KEADILAN SOSIAL BAGI SELURUH RAKYAT INDONESIA



SABTU, 19 NOVEMBER | PUKUL 08.00 – 12.00 WIB  
dari Patung Kuda (Arjuna Wihaha) – Bundaran HI



**UNDANG-UNDANG DASAR  
REPUBLIK INDONESIA TAHUN 1945  
DAN AMANDEMEN I-IV**

# KONSENSUS DASAR BERBANGSA DAN BERNEGARA

## SBG JATIDIRI & KARAKTER KEHIDUPAN BERBANGSA & BERNEGARA

Kita bersepakat hidup bersama  
dalam **satu wadah negara**

## IDEOLOGI

### NILAI NILAI YANG TERKANDUNG

- ✓ **NILAI KESATUAN WILAYAH**
- ✓ **NILAI PERSATUAN BANGSA**
- ✓ **NILAI KEMANDIRIAN**



Kita Bersepakat Hidup Bersama  
Di Negara Kesatuan Republik Indonesia Berdasarkan  
**PANCASILA**

**NILAI NILAI YANG TERKANDUNG**

- ❖ **NILAI RELIGIUSITAS**
- ❖ **NILAI KEKELUARGAAN**
- ❖ **NILAI KESELARASAN**
- ❖ **NILAI KERAKYATAN**
- ❖ **NILAI KEADILAN**

- *Prinsip2 sifatnya universal*
- Jiwa (*Volkgeist*) dan kepribadian bangsa
- Visi kebangsaan Indonesia yang bersumber dari kepribadian yang telah lama ada, harus dilestarikan, tetap dipertahankan sebagai jatidiri bangsa
- Titik temu solidaritas kolektif bangsa Indonesia
- Pancasila merupakan **KARYA BERSAMA**



## **PANCASILA**

Falsafah, Ideologi Nasional, Ligatur (Pemersatu) Bangsa didalamnya termuat Konsep & Cita2 Bangsa yg sesuai dengan Kepribadian Bangsa

Kita Bersepakat Hidup Bersama  
Di Negara Kesatuan Republik Indonesia Berdasarkan  
PANCASILA dan **UUD NRI 1945**

## **NILAI NILAI YANG TERKANDUNG**

- **NILAI DEMOKRASI**
- **NILAI KESEDERAJATAN**
- **NILAI KETAATAN HUKUM**

Kita Bersepakat Hidup Bersama  
Di Negara Kesatuan Republik Indonesia Berdasarkan Pancasila & UUD 45  
Serta Dalam Kesadaran **BHINEKA TUNGGAL IKA**

## **NILAI NILAI YANG TERKANDUNG**

Kesadaran akan **KEBERAGAMAN** bangsa Indonesia  
(suku, agama, bahasa, budaya)

**NAMUN KITA**

Satu Tanah Air, Satu Bangsa, & Satu Bahasa

**INDONESIA**

# KOMITMEN KEBANGSAAN “SUMPAAH PEMUDA”

Mengakoe bertanah air satu, tanah Indonesia,  
Mengakoe berbangsa satu, bangsa Indonesia  
**Menjoenjoeng** Bahasa Persatoean, bahasa Indonesia

Penghargaan akan keberagaman  
dalam bingkai **PERSATUAN**

Kebudayaan Nasional (Pasal 32) &  
Bahasa Nasional (Pasal 36)

Hilangnya **PERSATUAN** bisa membawa **LENYAPNYA** kemerdekaan  
(Woerjaningrat, 29 Mei '45)



# SEHINGGA TERBANGUN BUDAYA KEWARGAAN (CIVIC CULTURE) DI PT



**HOLISTIK**  
*(Komprehensif-integral)*

[Adaptasi dan pengembangan dari Udin (2003)]

# POSISI STRATEGIS KAMPUS SEBAGAI MINIATUR KE-INDONESIAAN

- (1) Terdiri dari berbagai suku, agama, etnis, adat-istiadat
- (2) Latar belakang sosial & budaya berbeda, dilatari oleh perbedaan pengalaman, Pendidikan (formal, informal, nonformal)
- (3) Terjadi persilangan budaya dan saling memahami akan keberbedaan
- (4) Perbedaan disatukan oleh kesamaan visi, misi, almamater
- (5) Melahirkan semboyan “mengabdikan kepada Tuhan, bangsa, dan almamater”

# NILAI-NILAI DASAR BELA NEGARA

Dari definisi 'Upaya Bela Negara' berdasarkan penjelasan Pasal 9 Ayat (1) UU No. 3 TAHUN 2002

## SIKAP DAN PERILAKU WARGA NEGARA

6  
SEMANGAT  
MEWUJUDKAN  
NEGARA YANG  
BERDAULAT, ADIL  
DAN MAKMUR

5  
KEMAMPUAN  
AWAL

yang

dalam

berdasarkan

dilaksanakan  
dengan

1  
CINTA  
TANAH  
AIR

- Menjamin kelangsungan hidup Bangsa dan Negara
- Pengabdian kepada Bangsa & Negara

2  
SADAR  
BERBANGSA  
BERNEGARA

- Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945

3  
YAKIN  
PANCASILA

- Penuh Kesadaran
- Tanggung Jawab
- Rela Berkorban

4  
RELA  
BERKORBAN

sebagai kewajiban dasar manusia dan kehormatan bagi setiap warga negara

## BAGAIMANA MENGUKUR KEMAJUAN?

- (1) Sudahkah PT menjadi wahana strategis dalam membangun kompetensi dan moral kewarganegaraan (*civic & moral competences*) dan budaya kewargaan (*civic culture*)?
- (2) Sudahkah program **kurikuler** (MKWU), **ko-kurikuler** (penugasan & survey sosial), **ekstrakurikuler** (kegiatan kemahasiswaan), **budaya kampus** (harmoni), dan **asrama** (*living learning community*) secara sinergis dan terintegrasi melakukan pembudayaan nilai2 kebangsaan ?
- (3) Sudahkah terjadi kolaborasi dan komitmen bersama seluruh elemen PT untuk melakukan pembudayaan nilai2 kebangsaan secara terstruktur, sistematis, masif?



**TERIMA KASIH**

